

Analisis pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi

Maherika* ;Rahma Nurjanah; Erni Achmad

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

**E- mail korespodensi: rikamahe@gmail.com*

Abstract

This study aims to: 1) To find out and analyze the development of working capital loans, investment loans, consumer loans and the Economic Growth of the City of Jambi in the period 2002 - 2017; 2) To find out and analyze the effect of working capital loans on the economic growth of the City of Jambi in the period 2002 - 2017; 3) To find out and analyze the effect of investment credit on the economic growth of Jambi City in the period 2002 - 2017; and 4) To find out and analyze the effect of consumer credit on the economic growth of Jambi City in the period 2002 - 2017. The research analysis tool uses simple regression analysis tools. Based on the results of multiple linear regressions that working capital loans and investment loans have a significant effect on the economic growth of the City of Jambi, while consumer loans do not have a significant effect on the economic growth of the City of Jambi.

Keywords: *Working capital loans, Investment loans, Consumptive loans, Economic growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumtif dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi pada periode 2002 - 2017; 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kredit modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi pada periode 2002 – 2017; 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi pada periode 2002 – 2017; dan 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kredit konsumtif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi pada periode 2002 - 2017. Alat analisis penelitian menggunakan alat analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil regresi linier berganda bahwa kredit modal kerja dan kredit investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi, sementara kredit konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi.

Kata kunci: Kredit modal kerja, Kredit investasi, Kredit konsumtif, Pertumbuhan ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ahli ekonomi bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha

merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pembagian pendapatan (Sukirno,2006).

Tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia jika dilihat dari tahun ke tahun bergerak secara fluktuatif, pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi mencapai 6,35 persen kemudian tahun 2008 hanya mencapai 6,01 kemudian turun kembali pada tahun 2009 yakni hanya 4,63. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi kembali naik pada angka 6,20 bagaimana diketahui bahwa penyebab pertumbuhan berfluktuatif dikarenakan adanya beberapa sebab yakni perubahan iklim investasi,perubahan kegiatan ekonomi,terjadinya resesi dan depresi.

Setiap negara selalu mengumpulkan data-data statistik yang berkenaan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan dengan harap menantikan munculnya angka-angka pertumbuhan yang diharapkan. Seperti diketahui berhasil atau tidaknya program-program pembangunan di negara-negara dunia ketiga termasuk Indonesia, sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Kementerian Keuangan Indonesia menyatakan bahwa target Pertumbuhan Ekonomi nasional sepanjang tahun 2019 akan berada di level 5,2% atau di bawah target 5,3%.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi lima tahun terakhir terhitung pada tahun 2013 yakni sebesar 7,07%, kemudian meningkat pada tahun 2014 dengan angka 7,76%. Kemudian tahun 2015 sampai 2017 menurun sebesar 4,21% (2015) kemudian meningkat kembali pada tahun 2016 4,37% dan 4,64% pada tahun 2017. (BPS, 2017).

Dari data yang ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi, Kota Jambi menduduki peringkat kedua setelah Kabupaten Muaro Bungo yaitu sebesar 8,50% dan 9,02% pada tahun 2013. kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan angka pertumbuhan ekonomi yaitu 8,17% hingga pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi turun drastis mencapai ke angka 5,56%. Namun pada tahun 2016 meningkat kembali ke angka 6,81% pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Kota Jambi turun kembali hingga mencapai 4,68%. Pertumbuhan ekonomi Kota Jambi terus berfluktuasi dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari 5 tahun terakhir. (BPS,2016)

Untuk perkembangan pada kredit berdasarkan jenis penggunaannya dilihat dari 5 tahun terakhir, untuk kredit modal kerja selalu meningkat yaitu pada tahun 2013 sebesar 3.956.235 juta rupiah kemudian pada tahun 2014 sebesar 4.474.945 juta rupiah. Kemudian pada tahun 2015 kredit modal kerja mencapai 4.621.237 juta rupiah, pada tahun 2016 sebesar 4.945.563 juta rupiah, pada tahun 2017 angka tersebut terus meningkat hingga mencapai 4.989.507 juta rupiah.

Untuk perkembangan kredit investasi lima tahun terakhir sebesar 3.564.720 juta rupiah pada tahun 2013, pada tahun 2014 kredit investasi meningkat dengan angka 3.599.592 juta rupiah, angka ini terus meningkat yakni sebesar 3.858.439 juta rupiah (2015) dan sebesar 3.929.851 juta rupiah di tahun 2016. Pada tahun 2017 kredit investasi di Kota Jambi mengalami penurunan hingga sebesar 3.456.480 juta rupiah.

Untuk perkembangan kredit konsumtif lima tahun terakhir sebesar 5.463.581 juta rupiah pada tahun 2013, pada tahun 2014 mengalami peningkatan hingga mencapai 5.953.193 juta rupiah. Pada tahun 2015 kredit konsumtif sebesar 6.383.239 juta rupiah. Angka ini terus meningkat hingga pada tahun 2017 yakni menyentuh angka 7.537.156 juta rupiah, angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 6.755.833 juta rupiah. (Bank Indonesia,2017)

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa kredit perbankan terus mengalami kenaikan baik untuk kredit modal kerja, kredit investasi maupun kredit konsumtif. Dari komposisi penyaluran kredit ketiga kredit tersebut, kredit modal kerja menempati urutan pertama. Kredit modal kerja yang diberikan ini diharapkan mampu menggerakkan laju perekonomian dan mampu diserap oleh sektor riil dengan baik. Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut 1)

Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumtif dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi pada periode 2002 – 2017; 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kredit modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi pada periode 2002 – 2017; 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi pada periode 2002 – 2017; dan 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kredit konsumtif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi pada periode 2002 - 2017.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi dan Statistik Ekonomi-Kuangan Daerah Bank Indonesia (BI) Jambi

Menurut Sugiyono (2009) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk melihat secara empiris sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono,2009). Metode yang digunakan untuk menerangkan ada tidaknya pengaruh variabel-variabel pada penelitian ini menggunakan teknik analisis berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis kredit perbankan berdasarkan jenis yang dibiayai sedangkan variabel tidak bebas adalah pertumbuhan ekonomi. Untuk menjawab tujuan pertama digunakan rumus sebagai berikut :

Perkembangan kredit modal kerja

$$PKMK = \frac{KMK_t - KMK_{t-1}}{KMK_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

PKMK = Perkembangan kredit modal kerja

KMK_t = Kredit modal kerja tahun sekarang

KMK_{t-1} = Kredit modal kerja tahun sebelumnya

Perkembangan kredit investasi

$$PKI = \frac{KI_t - KI_{t-1}}{KI_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

PKI = Perkembangan kredit investasi

KI_t = Kredit investasi tahun sekarang

KI_{t-1} = Kredit investasi tahun sebelumnya

Perkembangan kredit konsumtif

$$PKK = \frac{KK_t - KK_{t-1}}{KK_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

PKK = Perkembangan kredit konsumtif

KK_t = Kredit konsumtif tahun sekarang

KK_{t-1} = Kredit konsumtif tahun sebelumnya

Pertumbuhan ekonomi

$$PE = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

PE = Pertumbuhan ekonomi

PDRB_t = Produk domestik regional bruto tahun sekarang

PDRB_{t-1} = Produk domestik regional bruto tahun sebelumnya

Untuk menjawab tujuan kedua digunakan rumus Regresi Sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = f(X_1)$$

$$PE = \beta_0 + \beta_1 KMK_t + \mu_i$$

Dimana :

β_0 = Konstanta persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi variabel independen KMK

KMK = Kredit modal kerja (juta rupiah)

μ_i = *Residual* (unsur kesalahan pengganggu)

Untuk menjawab tujuan kedua digunakan rumus Regresi Sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 KI_t + \mu_i$$

Dimana :

β_0 = Konstanta persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi variabel independen KI

KI = Kredit investasi (juta rupiah)

μ_i = *Residual* (unsur kesalahan pengganggu)

Untuk menjawab tujuan kedua digunakan rumus Regresi Sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 KK_t + \mu_i$$

Dimana :

β_0 = Konstanta persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi variabel independen KK

KK = Kredit konsumtif (juta rupiah)

μ_i = *Residual* (unsur kesalahan pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan kredit modal kerja di Kota Jambi

Menurut Kasmir (2007) “Kredit Modal Kerja merupakan keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Kredit ini diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan”. Kesimpulannya kredit modal kerja merupakan usaha yang

membutuhkan dana untuk membiaya dau macam kebutuhan modal kerja, yaitu modal kerja musiman dan modal kerja berjangka. Untuk membantu memenuhi kebutuhan dana modal kerja tersebut. Berdasarkan definisi diatas kredit modal kerja adalah kredit yang dilakukan untuk menambahkan usahanya agar lebih berkembang dan lebih baik dengan tujuan untuk memakmurkan masyarakat dan memenuhi kebutuhan hidupnya yang lebih layak. Berikut ini dapat dilihat kredit modal kerja di Kota Jambi selama tahun 2002-2017 pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Perkembangan kredit modal kerja di Kota Jambi Tahun 2002-2017

Tahun	Kredit Modal Kerja (RP. Milyar)	Perkembangan (%)
2002	703	-
2003	555	-20,98
2004	862	55,14
2005	1.128	30,84
2006	1.465	29,94
2007	1.558	6,30
2008	1.862	19,55
2009	2.168	16,43
2010	2.429	12,02
2011	3.054	25,70
2012	3.607	18,11
2013	3.956	9,67
2014	4.474	13,11
2015	4.621	3,27
2016	4.945	7,02
2017	4.989	0,89
Rata-Rata		15,13

Sumber : Bank Indonesia, 2019(diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa kredit modal kerja di Kota Jambi selama tahun 2002-2017 rata-rata perkembangannya sebesar 15,13 persen pertahun. Perkembangan tertinggi tercatat pada tahun 2004 dengan perkembangan sebesar 55,14 persen. Tingginya perkembangan kredit modal kerja tahun 2004 disebabkan banyaknya industri-industri yang mulai bangkit setelah krisis moneter tahun 1998 yang hingga berdampak sampai tahun 2003, banyak industri-industri di Kota Jambi yang mendapatkan kredit modal kerja dari lembaga keuangan seperti bank untuk membantu permodalan usaha pedagang atau investor. Sedangkan perkembangan terendah tercatat pada tahun 2015 yaitu sebesar 3,27 persen. Rendahnya perkembangan kredit modal kerja pada tahun 2015 dikarenakan kredit konsumtif yang tinggi dan suku bunga bank yang tinggi membuat banyak pengusaha sungkan untuk mengajukan kredit modal kerja. Seharusnya meningkatnya kredit modal kerja dapat menunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

Perkembangan kredit investasi di Kota Jambi

Kredit investasi merupakan kredit yang dikeluarkan oleh perbankan untuk pembelian barang-barang modal yaitu tidak habis dalam satu *cycle* usaha, maksudnya proses dari pengeluaran uang kas dan kembali menjadi uang kas tersebut beberapa kali perputaran. Misalnya seorang debitur mendapatkan kredit untuk mendirikan pabrik, atau

barang modal lainnya. Uang kas yang dikeluarkan untuk membeli barang-barang modal tersebut akan baru dapat terhimpun kembali setelah melalui proses deoresiasi/depleksi/amortisasinya sesuai jangka waktu ekonomisnya (*economical useful life*) yang mana dana depresiasi yang berupa *out of pocket cost* tersebut dikumpulkan. Jadi ada 2 ciri pokok dari kredit investasi yaitu: barang yang akan dibeli merupakan barang-barang modal dan jangka waktunya cukup lama. Berikut ini dapat dilihat kredit investasi di Kota Jambi selama tahun 2002-2017 pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perkembangan kredit investasi di Kota Jambi Tahun 2002-2017

Tahun	Kredit Investasi (RP. Milyar)	Perkembangan (%)
2002	185	-
2003	152	-17,68
2004	335	119,82
2005	517	54,24
2006	638	23,35
2007	778	21,98
2008	1.149	47,59
2009	1.080	-5,98
2010	1.265	17,07
2011	1.405	11,13
2012	2.288	62,80
2013	3.564	55,74
2014	3.599	0,98
2015	3.858	7,19
2016	3.929	1,85
2017	3.456	-12,05
Rata-Rata		25,87

Sumber : Bank Indonesia, 2019(diolah)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa kredit investasi di Kota Jambi selama tahun 2002-2017 rata-rata perkembangannya sebesar 25,87 persen pertahun. Perkembangan tertinggi tercatat pada tahun 2004 dengan perkembangan sebesar 119,82 persen. Tingginya perkembangan kredit investasi tahun 2004 disebabkan banyaknya investor yang kembali percaya untuk menanamkan modalnya di Kota Jambi setelah perekonomian di Kota Jambi membaik. Sedangkan perkembangan terendah tercatat pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,98 persen. Rendahnya perkembangan kredit investasi pada tahun 2014 dikarenakan suku bunga bank yang tinggi dan kebijakan pemerintah yang memberatkan investor pada sisi pajak sehingga membuat banyak investor sungkan untuk mengajukan kredit investasi. Seharusnya meningkatnya kredit investasi dapat menunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

Perkembangan kredit konsumtif di Kota Jambi

Bentuk kredit yang diberikan kepada perorangan ini bukan dalam rangka untuk mendapatkan laba tetapi untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi. Kredit konsumtif adalah kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumsi Suyatno (2007), seperti kredit kepemilikan rumah (KPR), Kredit Pembelian motor, Credit Card, dan kredit lainnya Judiseno (2002). Pembiayaan konsumtif dalam penelitian ini adalah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi nasabahnya seperti membeli kebutuhan rumah tangga, kendaraan,

dan perumahan. Berikut ini dapat dilihat kredit konsumtif di Kota Jambi selama tahun 2002-2017 pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Perkembangan kredit konsumtif di Kota Jambi Tahun 2002-2017

Tahun	Kredit konsumtif (RP. Juta)	Perkembangan (%)
2002	304	-
2003	685	124,93
2004	627	-8,55
2005	957	52,70
2006	984	2,84
2007	1.378	39,93
2008	1.921	39,42
2009	2.207	14,87
2010	2.643	19,77
2011	3.862	46,11
2012	4.862	25,90
2013	5.463	12,35
2014	5.953	8,96
2015	6.383	7,22
2016	6.755	5,84
2017	7.537	11,57
Rata-Rata		26,93

Sumber: Bank Indonesia, 2019(diolah)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa kredit konsumtif di Kota Jambi selama tahun 2002-2017 rata-rata perkembangannya sebesar 26,93 persen pertahun. Perkembangan tertinggi tercatat pada tahun 2003 dengan perkembangan sebesar 124,93 persen. Tingginya perkembangan kredit konsumtif tahun 2003 disebabkan kebutuhan masyarakat untuk konsumtif meningkat seiring dengan mulai normalnya harga-harga kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder . Sedangkan perkembangan terendah tercatat pada tahun 2006 yaitu sebesar 2,84 persen. Rendahnya perkembangan kredit konsumtif pada tahun 2006 dikarenakan pada saat itu sangat tinggi yaitu 16,5 persen dan menunjukkan harga-harga barang meningkat sehingga banyak masyarakat kurang tertarik untuk mengajukan kredit konsumtif.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian, kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Adanya perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka Menurut Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan *output* per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output per kapita, serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerah-daerah dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di

dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo. Berikut ini dapat dilihat pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi selama tahun 2002-2017 pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Perkembangan pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi Tahun 2002-2017

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2002	3,68
2003	4,85
2004	5,16
2005	5,69
2006	5,93
2007	6,14
2008	6,14
2009	6,47
2010	6,66
2011	6,97
2012	7,67
2013	8,50
2014	8,17
2015	5,56
2016	6,81
2017	4,68
Rata-Rata	6,19

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2019(diolah)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Jambi selama tahun 2002-2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Jambi selama 16 tahun terakhir adalah 6,19 persen. Rata-rata pertumbuhan tersebut di Kota Jambi jika dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada periode yang sama angka rata-ratanya sebesar 6,35 persen hanya selisih 0,21 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi tercatat pada tahun 2013 yaitu sebesar 8,5 persen. Tingginya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 terjadi karena meningkatnya sektor unggulan PDRB yaitu pada sektor penyediaan akomodasi makanan dan minum dengan signifikan yaitu dari 6,4 persen menjadi 18,73 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah tercatat pada tahun 2002 yaitu 3,68 persen. Rendahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 dikarenakan turunnya produksi pada hampir seluruh sektor PDRB. Turunnya produksi dikarenakan anjloknya konsumsi rumah tangga, konsumsi rumah tangga hanya mampu tumbuh 3,28 persen.

Hasil regresi pengaruh kredit modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Untuk mengetahui pengaruh kredit modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi maka digunakan analisis regresi linier sederhana melalui perangkat lunak computer yaitu Eviews 10. Variabel bebas yang digunakan adalah kredit modal kerja, kemudian sebagai variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi. Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Keputusan untuk gagal menolak atau H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Dengan kata lain uji t statistik ini dilakukan untuk menguji signifikan secara parsial (individu) yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi Eviews 10 maka diperoleh regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil regresi linier berganda pengaruh kredit modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.253660	0.599423	8.764526	0.0000
KMK	0.000379	0.000196	1.934665	0.0735
R-squared	0.210953	Mean dependent var		6.256250
Adjusted R-squared	0.154593	S.D. dependent var		1.310556
S.E. of regression	1.205005	Akaike info criterion		3.327313
Sum squared resid	20.32851	Schwarz criterion		3.423886
Log likelihood	-24.61850	Hannan-Quinn criter.		3.332258
F-statistic	3.742929	Durbin-Watson stat		0.910172
Prob(F-statistic)	0.073500			

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 dari hasil estimasi diatas dapat dituliskan persamaan berikut:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 KMK + \mu_i$$

$$PE = 5,5236 + 0,000379 KMK_t + \mu$$

(0,0000) (0,0735)

Berdasarkan hasil uji statistik untuk variabel kredit modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi secara parsial diketahui nilai probabilitanya adalah 0,0735 dimana lebih kecil dari 0,1 (Alpa 10%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa variabel kredit modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

Pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil regresi pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Untuk mengetahui pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi Eviews 10 maka diperoleh regresi sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil regresi linier berganda pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.521133	0.486764	11.34252	0.0000
KI	0.000417	0.000217	1.924040	0.0749
R-squared	0.209126	Mean dependent var		6.256250
Adjusted R-squared	0.152635	S.D. dependent var		1.310556
S.E. of regression	1.206399	Akaike info criterion		3.329626
Sum squared resid	20.37559	Schwarz criterion		3.426200
Log likelihood	-24.63701	Hannan-Quinn criter.		3.334571
F-statistic	3.701929	Durbin-Watson stat		0.863061
Prob(F-statistic)	0.074921			

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 dari hasil estimasi diatas dapat dituliskan persamaan berikut :

$$PE = \beta_0 + \beta_1 KI + \mu_i$$

$$PE = 5,521133 + 0,000417 K I_t + \mu$$

(0,0000) (0,0749)

Berdasarkan hasil uji statistik untuk variabel kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi secara parsial diketahui nilai probabilitanya adalah 0,0749 dimana lebih kecil dari 0,1 (Alpa 10%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa variabel kredit investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

Pengaruh kredit modal konsumtif terhadap pertumbuhan ekonomi

Untuk mengetahui pengaruh kredit konsumtif terhadap pertumbuhan ekonomi maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi Eviews 10 maka diperoleh regresi sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil regresi linier berganda pengaruh kredit konsumtif terhadap pertumbuhan ekonomi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.565790	0.520742	10.68818	0.0000
KK	0.000210	0.000127	1.650980	0.1210
R-squared	0.162967	Mean dependent var		6.256250
Adjusted R-squared	0.103178	S.D. dependent var		1.310556
S.E. of regression	1.241106	Akaike info criterion		3.386351
Sum squared resid	21.56481	Schwarz criterion		3.482925
Log likelihood	-25.09081	Hannan-Quinn criter.		3.391296
F-statistic	2.725735	Durbin-Watson stat		0.885646
Prob(F-statistic)	0.120988			

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 dari hasil estimasi diatas dapat dituliskan persamaan berikut:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 KK + \mu_i$$

$$PE = 5,565790 + 0,000210 K I_t + \mu$$

(0,0000) (0,1210)

Berdasarkan hasil uji statistik untuk variabel kredit konsumtif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi secara parsial diketahui nilai probabilitanya adalah 0,1210 dimana lebih besar dari 0,1 (Alpa 10%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa variabel kredit konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

Analisis ekonomi

Analisis kredit modal kerja

Dari hasil diketahui bahwa kredit modal kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi selama periode 2002-2017. Koefisien regresi sebesar 0,000379 artinya jika kredit modal kerja meningkat 1

milyar maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,000379 persen. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2017) yang mengatakan bahwa kredit modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berpengaruhnya kredit modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan kredit modal kerja di Kota Jambi setiap tahunnya cenderung meningkat. Kredit modal kerja sangat berkontribusi besar sebagai bantuan modal bagi pelaku usaha untuk meningkatkan produksi dan apabila produksi meningkat maka secara agregat pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan.

Analisis kredit investasi

Dari hasil diketahui bahwa kredit investasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi selama periode 2002-2017. Koefisien regresi kredit investasi sebesar 0,000417 artinya jika variabel kredit investasi meningkat sebesar satu milyar maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,000417 persen. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2017) yang mengatakan bahwa kredit investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berpengaruhnya kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi dikarenakan rata-rata peningkatan kredit investasi yang besar selama periode tahun 2002-2017 yaitu sebesar 25,87 persen. Tingginya perkembangan ini tentunya mempengaruhi produksi, karena dengan adanya peningkatan investasi maka input akan meningkat baik dari sisi tenaga kerja dan bahan produksi sehingga tentu akan menghasilkan output produksi yang besar pula dan menjadikan pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi meningkat.

Analisis kredit konsumtif

Dari hasil diketahui bahwa kredit konsumtif mempunyai tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi selama periode 2002-2017. Koefisien regresi kredit konsumtif sebesar 0,000210 artinya jika variabel kredit konsumtif meningkat sebesar satu milyar maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,000210 persen. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2017) yang mengatakan bahwa kredit konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tidak berpengaruhnya kredit konsumtif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi dikarenakan banyak pemanfaatan dari kredit konsumtif tidak mempunyai nilai manfaat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Implikasi kebijakan

Hasil dari penelitian diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa pendapat yang perlu diperhatikan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif agar pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi mengalami peningkatan. Ada beberapa kebijakan yang perlu diperhatikan antara lain Mengatur porsi outstanding kredit yang disalurkan ke sektor usaha tertentu, misalnya UMKM dengan minimum penyaluran kredit ke UMKM minimal 20% pada akhir tahun 2019. Pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan penyaluran kredit khususnya kredit modal kerja dan kredit investasi serta mengatasi perlambatan pertumbuhan kredit karena berpotensi menjadi penghalang pertumbuhan ekonomi di tahun depan. Seharusnya pemerintah dapat mengurangi intensitas laju pertumbuhan kredit konsumtif, karena kredit konsumtif tidak mempunyai manfaat untuk pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil yang telah didapat maka dapat diambil kesimpulan yaitu Perkembangan kredit modal kerja di Kota Jambi selama tahun 2002-2017 mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangannya sebesar 15,13 persen pertahun. Selanjutnya perkembangan kredit investasi di Kota Jambi selama tahun 2002-2017 mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangannya sebesar 25,87 persen pertahun. Selanjutnya perkembangan kredit konsumtif di Kota Jambi selama tahun 2002-2017 mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangannya sebesar 26,93 persen pertahun. Sedangkan pertumbuhan ekonomi juga mengalami perkembangan yang berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 6,19 persen. Hasil regresi menunjukkan variabel kredit modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Hasil regresi menunjukkan variabel kredit investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Hasil regresi menunjukkan variabel kredit konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

Saran

Diharapkan pemerintah agar dapat terus meningkatkan laju pertumbuhan kredit terutama kredit modal kerja dan kredit investasi dengan mengurangi tingkat suku bunga kredit. Diharapkan agar pemerintah tetap menjaga kestabilan ekonomi di Kota Jambi dengan meningkatkan kredit modal kerja dan kredit investasi yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, dkk. (2016). *Manajemen Bank Buntara*. Media: Jakarta
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. BP Universitas Diponegoro: Semarang
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika dasar. Terjemah Sumarno. Zein*. Erlangga: Jakarta
- Hastuti.D; Edhie, Purnawan, M; & S.Sunargo. (2018). Pengaruh variabel-variabel di sektor riil dan perbankan terhadap Shock Credit Default Swap (CDS) di Indonesia, *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 6(2), 62-80
- Judiseno, Rimsky. (2002). *Sistem moneter dan perbankan di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Kasmir. (2007). *Dasar-dasar perbankan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Nurjannah. (2017). *Pengaruh kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumtif terhadap pertumbuhan ekonomi Periode 2004-2015*. Skripsi, FE-Universitas Samudera
- Sugiyono, (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Cet. Ke 8, Alfabeta :Bandung
- Sukirno, Sadono. (2000). *Makro ekonomi modern*. Rajawali Pers: Jakarta
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi pembangunan*. Kencana: Jakarta.
- Suyatno, Thomas, dkk. (2007). *Dasar- dasar perkreditan edisi ketiga*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Yudiarti.T; Emilia,E; & Mustika,C. (2018).Pengaruh utang luar negeri, tingkat suku bunga dan neraca transaksi berjalan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, *e-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter* 6 (1), 14-22